

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digital yang semakin berkembang ini, terdapat banyak perubahan perilaku terutama dalam sikap keuangan. Adanya perkembangan era digital ini, berakibat pada generasi muda sekarang khususnya mahasiswa yang disebabkan karena adanya teknologi informasi yang berkembang dengan cepat. Adanya kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam berbagai aspek, salah satunya dalam aspek keuangan, yang mendukung *financial technology* (*FinTech*). Dari adanya *financial technology* (*FinTech*) yang mendukung layanan keuangan melalui aplikasi digital yang dapat memudahkan akses transaksi ekonomi, sehingga menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk bagi mahasiswa (Handayani dkk, 2022).

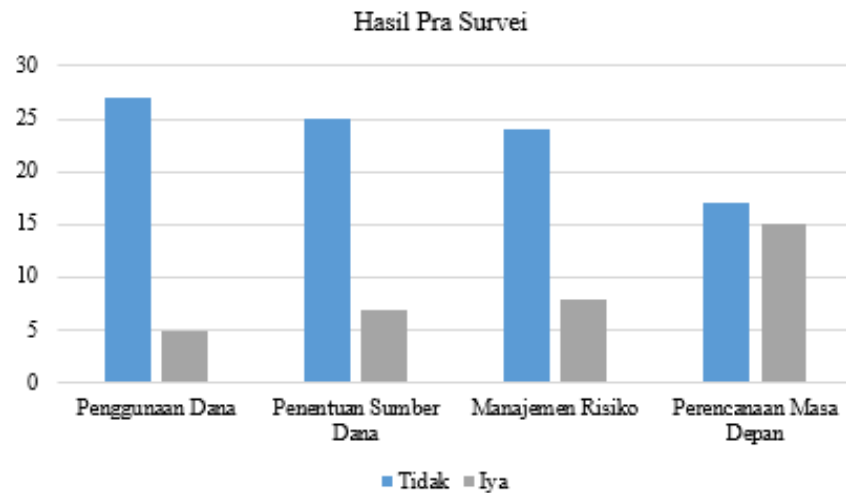
Salah satu bentuk *FinTech* yang sering dimanfaatkan oleh kalangan mahasiswa yaitu pinjaman *online* (pinjol) ilegal. Pinjaman *online* atau yang disebut dengan Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) merupakan suatu inovasi layanan keuangan dengan memanfaatkan teknologi yang memungkinkan pemberi pinjaman dan penerima pinjaman bertransaksi tanpa harus bertemu langsung melalui sistem yang diselenggarakan oleh *fintech lending* baik melalui aplikasi atau *website* (Hidayat et al., 2022).

Berdasarkan survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilaporkan oleh Tim CNN Indonesia (2025), tercatat jumlah pengguna layanan pinjaman *online* (pinjol) di Indonesia per Februari 2025 sebesar Rp 75,53 triliun, di mana kelompok usia 19-34 tahun, yang mayoritas adalah mahasiswa dan pekerja muda mendominasi dengan kontribusi Rp 38,18 triliun atau lebih dari 50% dari total pinjaman online. Sedangkan, pinjaman tidak lancar (60-90 hari) sebanyak Rp 1,1 triliun, serta tingkat wanprestasi atau kredit macet diatas 90 hari (TWP90) sebesar Rp 1,6 triliun.

Maraknya pinjaman online ini merupakan akibat dari pengelolaan yang kurang baik, sehingga membuat mahasiswa tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi krisis keuangan. Pengelolaan keuangan akan dipengaruhi oleh tindakan seseorang jika seseorang tidak dapat mengontrol keuangannya (Fetesond & Cakranegara, 2022). Fenomena ini mencerminkan bahwa rendahnya literasi keuangan menyebabkan mahasiswa kurang memahami risiko bunga tinggi dan potensi gagal bayar. Ditambah lagi, sikap keuangan yang impulsif serta gaya hidup hedonis semakin memperkuat kecenderungan mereka mengandalkan pinjaman online sebagai solusi keuangan instan (Setiawan dkk, 2024).

Fenomena tersebut sering dijumpai pada mahasiswa, dikarenakan masih kurangnya kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Fenomena tersebut didukung dengan hasil pra survei pada Gambar

1.1 yang dilakukan peneliti pada 32 mahasiswa program studi Akuntansi dari angkatan 2021 hingga 2024.



Gambar 1. 1 Hasil Pra Survei Mahasiswa Program Studi Akuntansi

Sumber: Peneliti (2025)

Berdasarkan Gambar 1.1, hasil pra survei yang dilakukan menggunakan kuesioner secara sederhana kepada 32 mahasiswa program studi akuntansi dari angkatan 2021 hingga 2024, diketahui bahwa 27 mahasiswa masih kurang mengalokasikan penggunaan dana sesuai dengan kebutuhannya, dan terdapat 5 mahasiswa yang sudah sesuai dengan kebutuhannya dalam mengalokasikan penggunaan dana. Terdapat 22 mahasiswa yang kurang mampu mengelola dananya dengan baik dan memanfaatkan sumber dana yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan. Terdapat 24 mahasiswa kurang memahami pentingnya proteksi keuangan dan mengelola risiko keuangan yang terjadi, dan terdapat 8 mahasiswa yang sudah memahaminya. Terdapat 17 mahasiswa masih belum

membuat perencanaan, dan terdapat 15 mahasiswa sudah membuat rencana keuangan jangka panjang, jadi masih banyak dari mahasiswa yang sudah membuat perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, sesuai dengan hasil pra survei diketahui juga bahwa 75% dari 32 mahasiswa tersebut masih senang mengikuti tren yang ada di sosial media. Berdasarkan hasil pra survei dapat dilihat bahwa mahasiswa program studi akuntansi belum dapat mengelola keuangan mereka dengan baik. Namun disisi lain, banyak dari mahasiswa program studi akuntansi yang telah membuat perencanaan keuangan jangka panjang dan memiliki tujuan finansial, namun dalam pengelolaan keuangannya masih belum baik.

Faktor sebagai pengaruh dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yaitu salah satunya literasi keuangan. Literasi keuangan yakni suatu kemampuan maupun pengetahuan yang dimiliki individu dalam mengelola keuangannya agar lebih baik. Dengan adanya literasi keuangan, diharapkan agar masyarakat khususnya mahasiswa dapat memprioritaskan segala kebutuhan yang memang benar-benar dibutuhkan bukan hanya untuk kesenangan semata dan digunakan untuk hal-hal yang tidak terlalu penting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kenale Sada (2022) yakni literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, yang berarti bahwa mahasiswa dengan memiliki pengetahuan keuangan akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mereka, karena dengan memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan cenderung lebih termotivasi untuk memiliki kendali atas bagaimana

mereka menggunakan uang mereka, sehingga yang menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dkk (2020) berbeda yakni menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan yakni pengetahuan keuangan atau literasi keuangan mahasiswa tidak signifikan dan tidak memengaruhi pengelolaan keuangan mereka.

Perilaku pengelolaan keuangan selain dipengaruhi oleh literasi keuangan, faktor lain yang mempengaruhi yakni sikap keuangan. Sikap keuangan beda dengan literasi keuangan, yang terletak pada fokusnya jika literasi keuangan fokus pada pengetahuan, sedangkan sikap keuangan lebih kepada perilakunya. Menurut Jaker dkk (2023) sikap keuangan berupa perilaku yang untuk membuat dan mengikuti anggaran yang telah dibuat, memprioritaskan tabungan dan investasi sebagai tujuan jangka panjang, serta menggunakan pengetahuan keuangannya sebagai pengambilan keputusan dengan bijak. Jaker dkk (2023) dalam penelitian yang dilakukannya yakni menjelaskan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, artinya yaitu mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik akan cenderung baik pula dalam mengelola keuangannya. Namun, Tampubolon & Rahmadani (2022) dalam penelitiannya menjelaskan yakni sikap keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, sehingga diartikan yakni seseorang dengan sikap keuangan yang baik maka tidak semata-mata memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik pula.

Selain faktor literasi dan sikap keuangan, perilaku pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor gaya hidup hedonisme yakni gaya hidup yang mengeluarkan uangnya hanya untuk hal-hal yang menyenangkan dan semata memuaskan diri sendiri, gaya hidup seperti itu disebut gaya hidup hedonisme (Karamaha dkk, 2024). Gaya hidup hedonisme pada kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh berkembangnya era digital yang mana memudahkan mereka lebih mudah untuk mengakses informasi terhadap barang-barang atau hiburan dan seringnya berbelanja pada *e-commerce* dan barang bermerk tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Rohmanto dan Suasanti (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *lifestyle hedonisme* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, berarti bahwa gaya hidup hedonisme yang di jalankan mahasiswa terdapat pengaruh yang tinggi dan akan memengaruhi perubahan perilaku finansial pada mahasiswa. Rumianti & Launtu (2022) dalam penelitiannya berbeda yakni menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, yang artinya dapat dibuktikan meski dengan gaya hidup hedonisme yang dimiliki seseorang, mereka juga dapat mengelola keuangannya dengan bijak.

Perilaku pengelolaan keuangan ini perlu dianggap penting oleh mahasiswa dalam menghadapi perkembangan era digital ini terutama menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks, karena mahasiswa akan mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai kebutuhan hidup yakni

dengan mengelola keuangan yang baik (Rifdani & Cerya, 2022). Penting bagi mahasiswa untuk dapat mengalokasikan uangnya dengan bijak karena dimana akan dihadapkan pada keadaan ekonomi yang sulit seperti adanya inflasi atau kenaikan harga barang, yang nantinya kebutuhan utamanya dapat terpenuhi, hal tersebut dapat terealisasi jika pengelolaan keuangan yang dijalankan juga baik (Sucihati, 2021).

Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa khususnya program studi akuntansi yaitu ketidaksesuaian antara uang yang terbatas dengan kebutuhan atau keinginan, yang mana ketika mereka telah menghitung dan memperkirakan kebutuhannya namun uang tersebut telah habis sebelum waktu yang telah diperkirakan, sehingga membuat mereka tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Dari permasalahan tersebut yakni menjadi tujuan dari penulis dalam mengangkat isu ini. Namun, dapat kita ketahui bahwa seharusnya mahasiswa program studi akuntansi secara teori memahami konsep manajemen keuangan, akan tetapi banyak dari mereka masih gagal mengelola keuangannya dengan baik sebagai akibat dari kecenderungan tren di sosial media.

Penelitian sebelumnya mengenai literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan menghasilkan temuan yang beragam, baik dengan pengaruh positif maupun dengan pengaruh negatif, serta subjek yang digunakan. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang ditemukan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan menambahkan subjek yang diteliti yakni pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas

Negeri di Kota Surabaya yang terdiri dari Universitas Nasional Veteran Jawa Timur, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel yang membahas literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kota Surabaya yakni menjadi kota yang dipilih dalam penelitian ini, dimana di Kota Surabaya budaya konsumtif dan buruknya perilaku pengelolaan keuangan sering terjadi di kalangan mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan Kota Surabaya yang merupakan kota metropolitan dan salah satu kota yang maju di Indonesia. Dapat diketahui bahwa di Kota Surabaya terdapat banyak pusat perbelanjaan dan tempat hiburan seperti *mall*, *coffeeshop*, *fashion outlet*, serta tempat-tempat kuliner. Seperti yang dilaporkan oleh Dani (2025) dalam berita KabarBaik.co yang menjelaskan perkembangan pusat perbelanjaan di Surabaya yang meningkat signifikan, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan tempat belanja dan hiburan. Oleh karena itu, banyak dari mahasiswa lebih cenderung terpengaruh oleh kemudahan untuk mengakses berbelanja modern dan tren gaya hidup yang berkembang pesat, sehingga menyebabkan mereka berperilaku konsumtif. Hal tersebut juga disebabkan karena masih minimnya pengetahuan dan tingkat penerapan mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

Berbagai faktor yang menjadi pengaruh dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga *grand theory* yang digunakan untuk mengukur kaitannya dengan topik penelitian ini yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang merupakan teori psikologi yang menghubungkan keyakinan dengan

perilaku. TPB menjelaskan bagaimana keyakinan seseorang memengaruhi niat dan perilaku nyata yang akan dilakukan (Dirmanto, 2020). Berdasarkan konteks yang dijelaskan dan fenomena yang ada, serta terdapat perbedaan hasil penelitian yang ditemukan, sehingga menjadi menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian bagaimana perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Kota Surabaya. Tingkat literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup hedonisme dianggap memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Negeri di Kota Surabaya. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Kota Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah-masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
3. Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil studi ini dapat membantu mahasiswa memahami dan meningkatkan literasi keuangan, mengubah sikap terhadap uang, dan menyadari dampak gaya hidup hedonisme, agar mahasiswa terhindar dari masalah keuangan dan dapat mencapai kesejahteraan finansial di masa depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya dengan pembahasan topik yang sama.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan *Theory of Planned Behavior* dengan memperdalam wawasan mengenai bagaimana faktor psikologis seperti literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup hedonisme memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk studi lebih lanjut terkait dengan faktor psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan.